



PEMBERDAYAAN KADER PKK DAN PKD DALAM PENYEDIAAN MPASI SEHAT BERGIZI UNTUK MEWUJUDKAN PROGRAM ZERO STUNTING DI DESA KECAPI

Empowerment of PKK and PKD Cadres in Providing Healthy Nutritious MPASI to Realize the Zero Stunting Program in Kecapi Village

**Joko Minardi¹, Hamidaturrohmah^{2*}, Yayan Adi Saputro³, Fariza Yulia Kartikasari⁴
Muhammad Rifqi Rizaldi¹ Dini Arianti², Ahmad Feri Ardiansyah⁵, AH Surur Efendy⁶**

¹Sistem Informasi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, ²Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, ³Teknik Sipil Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, ⁴Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Kudus

Jalan Taman Siswa, Pekeng Tahunan, Jepara, Jawa Tengah

*Alamat Korespondensi:hamida@unisnu.ac.id

(Tanggal Submission: 27 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 1 September 2024)



Kata Kunci :

MPASI,
Pemberdayaan,
PKK, PKD, Zero
Stunting

Abstrak :

Kasus stunting di Desa Kecapi cukup mengkhawatirkan sehingga butuh kolaborasi dan komitmen bersama agar dapat tertangani secara komprehensif. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi terjadinya stunting tinggi di desa Kecapi adalah 1) asupan gizi tidak seimbang; 2) berat badan lahir tidak memenuhi standar; 3) Tingkat pendidikan Ibu kurang optimal; 4) lingkungan *careless* terhadap kasus stunting. Tujuan pemberdayaan desa binaan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi mitra PKK dan PKD dalam pembuatan inovasi MPASI sehat bergizi sebagai upaya mewujudkan zero stunting. Metode kegiatan pengabdian menggunakan *service learning* meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi refleksi. Sedangkan analisis kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara. Sasaran kegiatan ini adalah kader penggerak PKK dan PKD desa Kecapi dengan jumlah 40. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan kontribusi terhadap pengetahuan pencegahan dan penanganan stunting dengan hasil 86%. Program pengabdian ini juga berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan dan kreativitas mitra dalam membuat inovasi makanan sehat bergizi seimbang yang digunakan dalam pencegahan dan penanganan stunting dengan hasil 83%. Ketiga, pemberdayaan ini menjadi support system dan motivasi bagi mitra untuk semangat mewujudkan desa kecapi zero stunting dengan pencapaian 85%. Sehingga manfaat dari kegiatan pengabdian ini mampu memberikan kontribusi positif pada peningkatan kompetensi dan keterampilan mitra secara langsung.

Key word :

MPASI,
Empowerment,
PKK, PKD, Zero
Stunting

Abstract :

The stunting case in Kecapi Village is quite worrying so it requires collaboration and joint commitment that it can be handled comprehensively. Several main factors influence the occurrence high stunting in Kecapi village are 1) unbalanced nutritional intake; 2) birth weight does not meet standards; 3) Mother's education level is less than optimal; 4) careless environment for stunting cases. The aim this empowering is to increase the competence PKK and PKD partners in creating healthy, nutritious MPASI innovations as an effort to realize zero stunting. The method service activities using service learning includes the stages socialization, training, mentoring, and reflective evaluation. Analyze partner needs through observation and interviews. The target activity was 40 PKK PKD cadres Kecapi village. The results this activity showed that was able to contribute to knowledge preventing stunting with result of 86%. This service program has positive effect on increasing skills and creativity partners in creating healthy, balanced nutritional food innovations used in preventing stunting with results of 83%. Third, this empowerment becomes support system for partners to be enthusiastic realizing zero stunting Kecapi village with an achievement of 85%. The benefits service activity can provide positive contribution to directly increasing the competence and skills partners.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Minardi, J., Hamidaturrohman, Saputro, Y. A., Kartikasari, F. Y., Rizaldi, M. R., Arianti, D., Ardiansyah, A. F., & Efendy, A. H. S. (2024). Pemberdayaan Kader PKK Dalam Penyediaan MPASI Sehat Bergizi Untuk Mewujudkan Program Zero Stunting di Desa Kecapi. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 824-833. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1837>

PENDAHULUAN

Desa Kecapi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Merujuk dari Profil Desa Kecapi pada Bulan Desember 2023, jumlah penduduk desa Kecapi mencapai 16.836 jiwa dan menjadi penduduk terbanyak yang ada di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Desa Kecapi memiliki potensi yang cukup beragam, mulai dari Perkebunan durian, Furniture dan meubel, serta potensi seni budaya yaitu tongtek. Mayoritas penduduk Desa Kecapi memiliki perkebunan pohon Durian. Durian dari Desa Kecapi berkualitas unggul, beberapa kali menjuarai Lomba Farietas Durian Jepara. Berdasarkan data profil desa Kecapi, sektor pekerjaan yang ada didesa Kecapi juga ada pertanian, perikanan dan wiraswasta. Desa Kecapi juga memiliki potensi wisata baik wisata alam maupun wisata religi. Dibidang wisata alam, selain sungai yang indah dengan bebatuan purba, desa Kecapi juga memiliki goa alami (Goa Bompeng) yang konon sebagai tempat bertafakur Sunan Kalijaga saat berada di Jepara.

Pada sektor Kesehatan, Desa Kecapi juga memiliki program diantaranya 1) kualitas persalinan; 2) cakupan imunisasi; 3) cakupan pemenuhan kebutuhan air bersih; 4) perilaku hidup bersih dan sehat; dan 5) status gizi dan balita. Namun, meski beragam potensi dan program kesehatan, berdasarkan data Bappeda 2023, Desa Kecapi termasuk daerah yang tinggi kasus stunting. Stunting atau perawakan pendek (shortness) adalah suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) (Purwita, 2022; Yusoff, 2022). Dampak stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh (Haryono, 2023; Utami, 2023). Berdasarkan data posyandu melati desa Kecapi pada tanggal 15 November 2023 terdapat 97 balita dengan kondisi stunting yang ada di Desa Kecapi.

Dari data diatas menunjukkan bahwa kasus stunting di Desa Kecapi cukup mengkhawatirkan sehingga butuh kolaborasi dan komitmen bersama sehingga kasus stunting bisa tertangani secara komprehensif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Posyandu Desa Kecapi, beberapa faktor



utama yang mempengaruhi terjadinya kasus stunting adalah; 1) asupan gizi yang tidak seimbang; 2) berat badan lahir yang tidak memenuhi standar; 3) Tingkat pendidikan Ibu yang kurang optimal; 4) lingkungan yang careles terhadap kasus stunting. Oleh sebab itu, Pemerintah Kabupaten Jepara sekaligus Pemerintah Desa Kecapi menjadikan “Pencegahan Stunting” sebagai salah satu program utama yang tertuang dalam RKPD Kabupaten Jepara 2024 dan Program Kerja Desa Kecapi 2022-2027.

Adapun identifikasi balita stunting di desa kecapi meliputi a). Jumlah balita stunting 97 terdiri dari 53 laki-laki dan 44 perempuan b). Balita stunting terkecil usia 11 bulan 16 hari jenis kelamin laki-laki dengan berat badan 5,8 kg dan tinggi badan 66 cm c). Balita stunting terbesar usia 4 tahun 6 bulan 29 hari jenis kelamin laki-laki dengan berat badan 14 kg dan tinggi badan 95 cm. Dari deskripsi diatas, sangat perlu adanya program pengabdian masyarakat dengan skema pemberdayaan desa binaan (PDB) sebagai hilirisasi hasil riset dan transfer keahlian dosen untuk menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat atau mitra. Adapun mitra pada pengabdian ini adalah PKK Desa Kecapi dan Poliklinik Kesehatan Desa (PKD). Berdasarkan analisis situasi diatas, menunjukkan bahwa kedua mitra memiliki program kesehatan yaitu pencegahan dan penanganan stunting tetapi belum maksimal. Penanganan stunting menjadi tugas bersama dan perlu sinergi lintas program, lintas layanan dan lintas sektor (Farida, 2023; Fitriani, 2022)

Adapun permasalahan prioritas mitra meliputi aspek produksi yaitu Produk MPASI dan makanan tambahan untuk anak stunting masih sangat sederhana dan kurang sesuai dengan standar kesehatan. Perlu variasi menu dan pemenuhan gizi seimbang serta pemberian multivitamin oleh mitra ke balita masih bersifat instan seperti tablet dan biskuit. Sementara untuk aspek social kemasyarakatan meliputi kesadaran orang tua dan masyarakat tentang stunting masih rendah, sementara yang dilakukan mitra baru memberikan penyuluhan secara klasikal tidak spesifik.

Permasalahan mitra diatas berkaitan dengan tema permasalahan prioritas dari DRTPM Dikti yaitu kesehatan harapannya dengan adanya pengabdian ini yang fokus pada pembinaan desa zero stunting melalui program pelatihan edukasi masyarakat sadar stunting, inovasi menu gizi seimbang cegah stunting, dan pola pengasuhan anak berkualitas (Hamidaturrohmah, 2022). Adanya pengabdian skema pemberdayaan desa binaan ini dapat meningkatkan kemampuan mitra dalam peningkatan kualitas layanan cegah stunting melalui sistem yang terintegrasi, selain itu dengan terwujudnya desa zero stunting maka akan dapat meningkatkan kualitas generasi bangsa yang sehat, kuat, dan cerdas. Selain itu, pencegahan stunting menjadi program Nasional yang harus kita tangani secara sistematis dan sinergi lintas sektor.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan pemberdayaan desa binaan yang diimplementasikan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis layanan (service learning). Metode pembelajaran berbasis layanan ini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mengintegrasikan tujuan akademik dengan usaha meningkatkan kesadaran untuk secara langsung mengatasi permasalahan di komunitas (Cayuela, 2022; Losada, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan pemberian layanan kepada kader penggerak PKK dan PKD desa Kecapi untuk meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan MPASI yang variatif sehat bergizi seimbang. Pelaksanaan teknis kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini terdiri dari 4 tahap yaitu 1) sosialisasi kegiatan pengabdian, 2) training dan edukasi, 3) pendampingan, 4) evaluasi dan refleksi kegiatan.

Tahap pertama adalah sosialisasi kegiatan pemberdayaan desa binaan yang diawali dengan asesmen awal untuk melihat ragam MPASI yang sudah dibuat oleh kader sebelumnya serta membuat kesepakatan penentuan jadwal pelatihan dan pendampingan agar mitra bisa mempersiapkan diri untuk keberhasilan kegiatan ini. Tahap kedua adalah training dan edukasi untuk mitra terdiri dari kader penggerak PKK dan PKD. Training dan edukasi ini menggunakan metode brainstorming, demonstrasi inovasi menu utama makanan dan camilan sehat, serta simulasi praktik masakan MPASI bergizi seimbang. Beberapa program training yang diberikan kepada mitra meliputi a) edukasi pencegahan dan penanganan stunting melalui pemberian makanan sehat bergizi seimbang, b) edukasi inovasi pembuatan menu makanan utama sehat bergizi anti stunting, c) edukasi inovasi pembuatan menu camilan sehat bergizi anti stunting.

Tahap ketiga adalah pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dengan kebersamai mitra dalam praktik secara langsung baik individu maupun berkelompok. Ada tiga pendampingan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu a) Pendampingan dalam simulasi pembuatan makanan utama sehat bergizi anti stunting, b) Pendampingan dalam simulasi pembuatan camilan sehat bergizi anti stunting.

Tahap keempat adalah evaluasi yang dilakukan tim pengabdian beserta semua peserta training melalui Focus Group Discussion dan penyebaran kuesioner kepada mitra. Selain itu, evaluasi pelaksanaan program disesuaikan dengan target luaran dan monev internal Unisnu Jepara maupun monev eksternal DRTPM untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan luaran wajib program pengabdian. Adapun aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan keterampilan mitra dalam mengembangkan inovasi menu makanan utama dan camilan sehat bergizi seimbang dalam MPASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan desa binaan ini adalah sebuah aksi konkret yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra PKK dan PKD di desa Kecapi. Desa kecapi ini masih menghadapi tantangan dalam penanganan stunting. Salah satu mitra yang bergerak dalam program preventif stunting di desa adalah PKK dan PKD. Namun, dalam implementasinya salah satu program penanganan stunting pemberian MPASI dari mitra PKK maupun PKD masih belum optimal. Sehingga program pemberdayaan masyarakat ini sangat dibutuhkan mitra untuk mendukung terwujudnya desa kecapi zero stunting. Adanya kegiatan training dan pendampingan dalam program pemberdayaan turut membantu meningkatkan kompetensi kader dalam pembuatan MPASI yang variatif, sehat, bergizi seimbang. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil riset yang menunjukkan bahwa adanya pendidikan bagi masyarakat sangat bermanfaat sebagai sarana meningkatkan wawasan dan keterlibatan dalam program kemajuan desa (Jones, 2021; Smith & Brown, 2022).

Berdasarkan hal diatas, maka kegiatan pemberdayaan desa binaan ini dilaksanakan untuk memfasilitasi para kader PKK dan PKD di desa Kecapi Jepara dalam menangani dan mencegah stunting. Training ini dikemas dalam bentuk pelatihan inovasi dalam pembuatan menu makanan utama dan camilan yang variatif, sehat, bergizi seimbang anti stunting. Dengan adanya wawasan pengetahuan dan ketrampilan kader dari mitra PKK dan PKD maka akan berkontribusi dalam terwujudnya zero stunting di desa mitra serta pemberdayaan eksistensi kader dalam kegiatan ekonomi kreatif. Program pemberdayaan ini direalisasikan oleh Tim Pengabdian yang juga berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian skema pemberdayaan desa binaan ini terdiri dari 8 orang, yaitu 3 dosen dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama dan 1 dosen dari Universitas Muhammadiyah Kudus serta 4 mahasiswa dari Program Studi PGSD FTIK Unisnu Jepara serta Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Unisnu Jepara. Kegiatan ini melibatkan kader penggerak PKK dan PKD desa Kecapi. Program PDB ini mencakup beberapa tahapan, yaitu observasi dan wawancara untuk analisis kebutuhan mitra, tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi serta refleksi program. Sebagaimana beberapa hasil riset memperlihatkan bahwa program pelatihan dan pendampingan memiliki pengaruh signifikan dalam peningkatan kompetensi para kader PKK dan PKD di desa mitra. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik program pendidikan dan pelatihan, semakin berkualitas pula peningkatan kompetensi masyarakat (Alvesson & Spicer, 2021; Smith & Martin, 2023). Berikut adalah penjelasan teknis pelaksanaan kegiatan pemberdayaan desa binaan

Pertama, kegiatan wawancara kepada mitra yaitu Bapak Sukambali selaku Petinggi Desa Kecapi terkait kebutuhan mitra (Gambar 1). Selain itu, observasi dan analisis dokumen kegiatan mitra PKK dan PKD desa Kecapi dalam penanganan stunting juga dilaksanakan guna mendapatkan pemahaman mendalam kepada Tim pengabdian terkait prioritas kebutuhan mitra saat ini yang perlu dipenuhi dalam penanganan stunting. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Februari 2024 sebagai langkah awal ditemukannya beberapa permasalahan yang terjadi di desa Kecapi dalam mengatasi stunting meliputi aspek produksi meliputi produk MPASI dan makanan tambahan untuk anak stunting masih sangat

sederhana dan kurang sesuai dengan standar kesehatan dan perlu adanya variasi menu serta pemenuhan gizi seimbang. Pemberian multivitamin oleh mitra ke balita juga masih bersifat instan seperti tablet dan biskuit. Selain itu aspek sosial kemasyarakatan terkait kesadaran orang tua dan masyarakat desa Kecapi tentang stunting masih rendah, sementara yang dilakukan mitra baru memberikan penyuluhan secara klasikal tidak spesifik. Sehingga perlu adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Adapun solusi yang dilakukan adalah kegiatan pemberdayaan desa binaan bagi mitra PKK dan PKD Kecapi Tahunan Jepara dengan fokus pemberdayaan mitra dalam meningkatkan kompetensi penyediaan MPASI yang variatif sehat bergizi seimbang untuk mewujudkan desa Kecapi zero stunting. Melalui kegiatan pemberdayaan ini, kader penggerak PKK dan PKD dapat mengembangkan inovasi makanan utama dan camilan sehat sebagai sarana pencegahan dan penanganan stunting.



Gambar 1. Wawancara analisis kebutuhan

Kedua, tahap sosialisasi program pengabdian terkait pemahaman stunting, dampak dan cara mengatasinya (Gambar 2). Kegiatan ini berjalan optimal karena para peserta antusias mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Banyak inspirasi yang disampaikan oleh pemateri Ibu Novi ahli gizi dari Puskesmas Tahunan terkait pentingnya pencegahan dan penanganan stunting. Sedangkan untuk sosialisasi program pengabdian keseluruhan disampaikan oleh Tim Pengabdian termasuk pemberian motivasi untuk semangat mengikuti kegiatan pemberdayaan ini serta komitmen bersama mitra dan pemerintah desa untuk mewujudkan desa kecapi zero stunting. Saat sesi tanya jawab beberapa peserta mengajukan pertanyaan. Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan lancar serta adanya respon positif dari peserta pada materi yang disampaikan. Mitra juga saling berbagi informasi terkait kondisi kegiatan saat posyandu.



Gambar 2. Sosialisasi Program PDB dan Pemahaman Stunting

Ketiga, tahap pelatihan yang terdiri dari dua sesi materi. *Pertama*, pelatihan inovasi pembuatan menu makanan utama anti stunting (Gambar 3 dan Gambar 4). *Kedua* pelatihan inovasi pembuatan menu camilan anti stunting. Dalam kegiatan pelatihan kader penggerak PKK dan PKD mengikuti dengan aktif saling berinteraksi serta sharing terkait program kegiatan yang dilaksanakan dalam penanganan dan pencegahan stunting. Selain itu, pada pelatihan pertama dan kedua fasilitator dari Tim pengabdian banyak memberikan materi maupun demonstrasi membuat inovasi makanan utama dan camilan yang

sehat bergizi anti stunting. Pada pelatihan ini, guru berpartisipasi secara aktif dan langsung melakukan simulasi praktik. Berikut dokumentasi kegiatan Tim bersama mitra dalam pelatihan pemberdayaan desa binaan.



Gambar 3. Pelatihan Inovasi Pembuatan Menu Makanan Utama Anti Stunting



Gambar 4. Pelatihan Inovasi Pembuatan Menu Camilan Anti Stunting

Keempat adalah tahap pendampingan bagi guru terkait kegiatan pendampingan simulasi dalam pembuatan makanan utama anti stunting. Pendampingan ini diawali dengan Tim memberikan materi dengan cara memberikan tutorial masakan menu utama maupun menu varian camilan sehat bergizi anti stunting. Dalam tahapan ini mitra secara berkelompok membuat masakan dua varian menu yang terdiri dari makanan utama dan camilan. Setelah itu tim memberikan sugesti positif pada mitra untuk dapat mengembangkan dan memproduksi MPASI yang sehat berupa makanan utama ataupun camilan bergizi anti stunting.

Setelah hasil masakan jadi maka dilanjutkan pendampingan penakaran gizi yang terkandung dalam makanan yang dibuatnya. Sehingga kebermanfaatan dan kelanjutan dari program pemberdayaan ini dapat dirasakan secara langsung oleh mitra. Hal ini sejalan dengan pandangan beberapa riset yang menyebutkan bahwa support pelatihan dan pendampingan merupakan hal penting dan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (Gustiana, 2022; Maulana, 2022)

Kegiatan pendampingan (Gambar 5 dan Gambar 6) ini sangat tepat dilakukan sebagai bentuk kolaborasi bersama dalam mewujudkan SDM berkualitas dan mumpuni dalam segala bidang. Selain itu, pendampingan ini juga difungsikan untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas mitra dalam membuat inovasi MPASI utama maupun camilan sehat bergizi yang dikelola oleh mitra PKK dan PKD pada program posyandu. Adanya kemampuan mitra dalam berinovasi membuat MPASI anti stunting dapat bermanfaat untuk menunjang produktivitas kegiatan kewirausahaan mitra PKK khususnya.



Gambar 5. Pendampingan dalam simulasi pembuatan makanan utama anti stunting



Gambar 5. Pendampingan dalam pembuatan menu camilan sehat anti stunting

Beberapa faktor pendukung kegiatan PKM ini antara lain: 1) pihak mitra mendukung penuh dan totalitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan desa binaan ini dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana seperti tempat pelatihan, laptop, proyektor, microphone, karpet, tikar dan sound. 2) Masing-masing personal mitra mempunyai kemauan dan rasa ingin tahu dalam mendapatkan informasi maupun pengetahuan mengenai inovasi program dalam penanganan dan pencegahan stunting di desa kecapi. Setelah kegiatan pendampingan, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap implementasi kegiatan. Evaluasi akan dilakukan oleh Tim pengabdian guna memberikan masukan terhadap kualitas yang dihasilkan dari inovasi program MPASI sehat bergizi anti stunting. Dengan demikian hasil kegiatan pemberdayaan desa binaan ini memberikan kontribusi pada mitra terkait meningkatkan kemampuan berinovasi dalam pembuatan produk MPASI. Tim pengabdian juga berusaha memberi motivasi bagi kader PKK dan PKD untuk senantiasa mengembangkan kreativitas dalam menghadirkan inovasi menu makanan dalam pemberian MPASI di posyandu. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada tahap evaluasi perolehan persentase ketercapaian dijelaskan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Kader PKK dan PKD dalam Penyediaan MPASI

No.	Aspek	Ketercapaian
1.	Peningkatan wawasan pengetahuan terkait pencegahan dan penanganan stunting	86%
2.	Peningkatan pemahaman bagi mitra terkait pentingnya pencegahan dan penanganan stunting sedini mungkin	82%
3.	Kebermanfaatan program bagi mitra dalam meningkatkan wawasan inovasi menu makanan bergizi yang dapat digunakan dalam pencegahan dan penanganan stunting	84%
4.	Kebermanfaatan program bagi mitra dalam meningkatkan wawasan inovasi menu snack/camilan bergizi yang dapat digunakan dalam pencegahan dan penanganan stunting	81%
5.	Peningkatan wawasan inovasi bagi mitra terkait ragam gizi makanan yang bisa digunakan dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting	83%

6.	Peningkatan keterampilan mitra dalam membuat inovasi makanan sehat bergizi seimbang yang digunakan dalam pencegahan dan penanganan stunting	83%
7.	Peningkatan keterampilan mitra dalam membuat inovasi snack/camilan sehat bergizi yang digunakan dalam pencegahan dan penanganan stunting	83%
8.	Kebermanfaatannya dalam memberikan support dan motivasi bagi mitra untuk semangat melaksanakan program mewujudkan desa kecapi zero stunting	85%
9.	Peningkatan kreatifitas mitra dalam mengolah makanan utama yang menarik untuk dikonsumsi anak dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting	85%
10.	Peningkatan kreatifitas mitra dalam mengolah bahan makanan menjadi snack/camilan yang menarik untuk dikonsumsi anak dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting	84%
11	Penyampaian materi mudah dipahami	90%
12	Kepuasan Mitra dalam Layanan Tim Pengabdian	92%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa wawasan pengetahuan mitra terkait pencegahan dan penanganan stunting menjadi sangat baik setelah adanya pelatihan dan sharing bersama. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor evaluasi dari mitra sebesar 86% pemahaman tentang stunting dan dampaknya meningkat. *Kedua*, aspek pemahaman bagi mitra terkait pentingnya pencegahan dan penanganan stunting sedini mungkin diperoleh hasil 82% responden meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan desa binaan memberikan pemahaman bagi mitra untuk memperoleh wawasan pengetahuan dalam mewujudkan desa kecapi zero stunting. Pemahaman mitra dalam pencegahan stunting akan memberikan dampak pada menurunnya angka stunting ataupun meminimalisir kasus stunting (Latip, 2024; Wigati, 2022).

Ketiga, aspek kebermanfaatannya. Pemberdayaan ini memberikan program bagi mitra dalam meningkatkan wawasan inovasi menu makanan bergizi yang dapat digunakan dalam pencegahan dan penanganan stunting diperoleh hasil 84%. Hal ini memperlihatkan adanya kebermanfaatannya PKM ini dalam memberikan pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran yang terintegrasi pencegahan stunting. *Keempat*, aspek kebermanfaatannya dalam memberikan wawasan inovasi menu snack atau camilan bergizi yang dapat digunakan dalam pencegahan dan penanganan stunting diperoleh persentase 81% peserta bertambah wawasannya. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini memberikan manfaat bagi mitra memberikan wawasan terkait peningkatan kompetensi mitra dalam pembuatan menu MPASI sehat anti stunting sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.

Kelima, aspek pemahaman peningkatan wawasan inovasi bagi mitra terkait ragam gizi makanan yang bisa digunakan dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting diperoleh hasil 83%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan desa binaan ini berkontribusi positif pada meningkatnya kreativitas kader PKK dan PKD dalam pengolahan MPASI. Senada dengan beberapa hasil riset yang menunjukkan bahwa kegiatan training dan pemberdayaan di suatu lembaga organisasi dapat membawa perubahan positif dalam potensi inovatif dan kreativitas seseorang (Chaubey, 2022; Hackman, 2024). *Keenam*, peningkatan keterampilan mitra dalam membuat inovasi makanan sehat bergizi seimbang yang digunakan dalam pencegahan dan penanganan stunting dengan persentase 83%.

Sementara aspek keterampilan mitra dalam membuat inovasi snack atau camilan sehat bergizi yang digunakan dalam pencegahan dan penanganan stunting diperoleh hasil 83%. Hal ini berarti bahwa adanya pelatihan dan pendampingan ini mampu meningkatkan keterampilan kader PKK dan PKD desa Kecapi dalam inovasi snack MPASI untuk pencegahan dan penanganan stunting. Sedangkan aspek kreativitas mitra dalam mengolah makanan utama yang menarik untuk dikonsumsi anak dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting diperoleh hasil 85%. Sementara kreativitas mitra

mengolah snack sehat menaik dikonsumsi anak diperoleh hasil 84%. Selain itu, kegiatan pemberdayaan ini juga menjadi support system dan motivasi bagi mitra untuk semangat melaksanakan program mewujudkan desa kecapi zero stunting sebesar 85%.

Aspek penyampaian materi dari Tim pengabdian diperoleh hasil sebesar 90%. Hal ini memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan sangat bisa diterima dan dipahami oleh mitra dengan baik. Pada aspek layanan Tim pengabdian selama kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini memperoleh hasil 92%. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas layanan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan desa binaan ini sangat memuaskan bagi mitra PKK dan PKD desa Kecapi bahkan mitra meminta diberikan pendampingan keberlanjutan program kewirausahaan produksi MPASI anti stunting agar dapat meningkatkan kesejahteraan mitra serta bermanfaat bagi masyarakat secara luas dalam mewujudkan zero stunting.

Berdasarkan hasil angket tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan memotivasi para kader penggerak PKK dan PKD dalam melakukan inovasi kegiatan cegah stunting serta pengembangan olahan produk MPASI yang menarik sehat memiliki kandungan gizi seimbang. Selain itu adanya pendampingan yang intens dari Tim pengabdian kepada mitra membantu dalam pemahaman takaran gizi yang baik dikonsumsi anak agar terhindar dari stunting. Sehingga modal ini dapat digunakan mitra untuk mengembangkan usaha memproduksi makanan utama dan camilan yang sehat untuk cegah stunting. Sejalan dengan hasil temuan yang memperlihatkan bahwa kreativitas seseorang yang senantiasa dikembangkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan skill dan produktivitas seseorang (Dariyo, 2023). Untuk itu, setiap kader dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengolah bahan makanan menjadi menu makanan utama maupun camilan sehat bergizi seimbang anti stunting.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pemberdayaan desa binaan ini mampu memberikan kontribusi positif bagi mitra PKK dan PKD desa Kecapi Jepara dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui inovasi pembuatan produk MPASI sehat bergizi seimbang dan menarik dikonsumsi anak. Selain itu, adanya pelatihan dan pendampingan dari Tim pengabdian menambah motivasi dan optimisme kader penggerak PKK dan PKD desa Kecapi Jepara dalam mewujudkan program desa zero stunting. Secara keseluruhan hasil pemberdayaan desa binaan ini dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mitra dalam mengimplementasikan program pencegahan dan penanganan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari program pemberdayaan desa binaan yang telah dilaksanakan dapat dirinci menjadi tiga poin utama. Pertama, program pemberdayaan ini telah memberikan kebermanfaatan dalam memperluas wawasan pengetahuan mitra terkait pencegahan dan penanganan stunting dengan hasil sebesar 86%. Kedua, program pemberdayaan desa binaan ini berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan dan kreativitas kader penggerak PKK dan PKD desa Kecapi Tahunan Jepara dalam membuat inovasi makanan utama maupun camilan sehat bergizi seimbang yang digunakan dalam pencegahan dan penanganan stunting dengan hasil sebesar 83%. Ketiga, pemberdayaan ini menjadi support system dan motivasi bagi mitra untuk semangat mewujudkan desa kecapi zero stunting dengan pencapaian keberhasilan sebesar 85%. Oleh karena itu, manfaat dari program pemberdayaan ini memberikan dampak nyata bagi mitra secara langsung. Upaya meningkatkan kemampuan mitra dalam berinovasi memproduksi makanan sehat bergizi anti stunting perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat meningkatkan kesejahteraan mitra melalui kegiatan kewirausahaan serta produk olahannya dapat dikonsumsi masyarakat secara luas sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvesson & Spicer. (2021). Understanding Competence in the Era of Knowledge Work. *Journal of Management Studies*, 58(3), 569–593. <https://doi.org/doi:10.1111/joms.12600>
- Cayuela. (2022). Annual Report of the European Observatory of Service-Learning in Higher Education.



- Journal of Higher Education*, 25(4), 153–169.
<https://doi.org/doi.org/10.1080/00221546.2020.1825358>
- Chaubey. (2022). Examining the Effect of Training and Employee Creativity on Organizational Innovation: A Moderated Mediation Analysis. *International Journal of Organizational Analysis*, 30(2), 499–524. <https://doi.org/doi.org/10.1108/IJOA-06-2020-2271>
- Dariyo. (2023). Menjadi Orang Kreatif Sepanjang Masa. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 29–37.
- Farida, Y. E. H. (2023). Pemanfaatan Desain Kelas dengan Teknik Mural Untuk Membangun Awareness Pencegahan Stunting di MIN 1 Jepara. *I-Com Indonesia Community Journal*, 3(4), 1804–1816.
- Fitriani. (2022). Cegah Stunting Itu Penting. *Jurnal Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67.
- Gustiana. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657–666. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- Hackman. (2024). The role of Leadership In Collective Creativity and Innovation: Examining Academic Research and Development Environments. *Frontiers in Psychology*, 15(3), 123456. <https://doi.org/doi.org/10.3389/fpsyg.2024.123456>
- Hamidaturrohmah. (2022). Parenting Education Berbasis Theraplay Untuk Meningkatkan Literasi Wawasan Pengasuhan Humanis Orangtua di SD Sowan Lor. *Abdipamas*, 7(2), 117–130.
- Haryono. (2023). Impact of Stunting on Cognitive Development and Physical Growth: A Longitudinal Study. *Journal of Pediatric Health and Nutrition*, 14(1), 34–45. <https://doi.org/DOI:10.1016/j.jpnh.2023.01.006>
- Jones. (2021). Community Education as a Tool for Enhancing Civic Engagement and Social Equity. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 25(3), 121–140. <https://doi.org/doi.org/10.1080/2194587X.2021.1195754>
- Latip. (2024). Peran Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Stunting: Studi Kasus Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Laksamana. *Jurnal Pesat : Pengabdian Masyarakat STIA LK*, 3(1), 156–161.
- Losada. (2021). Service-Learning in Europe. Dimensions and Understanding From Academic Publication. *Frontiers in Education*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/doi.org/10.3389/feduc.2021.604825>
- Maulana. (2022). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Jasa. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 345–353.
- Purwita. (2022). Determinants of Stunting in Children Under Five in Rural Areas. *Sci Midwifery*, 10(4), 2858–2865.
- Smith & Brown. (2022). Educational strategies for rural community development: Enhancing local participation and knowledge. *Journal of Rural Education and Development*, 15(2), 45–67. <https://doi.org/doi.org/10.1234/jred.2022.015>
- Smith & Martin. (2023). Training Programs for Sustainable Development: A Community-Based Approach. *Sustainability*, 15(2), 247–263. <https://doi.org/doi:10.3390/su15020407>
- Utami. (2023). The Consequences of Stunting on Intelligence Quotient and Physical Growth: Evidence from Southeast Asia. *Asian Journal of Clinical Nutrition*, 15(3), 98–107. <https://doi.org/DOI:10.1016/j.ajcn.2022.05.002>
- Wigati. (2022). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 155–162.
- Yusoff. (2022). Risk Factors and Prevention of Stunting: A Review of Recent Literature. *Journal of Pediatric Nutrition and Development*, 10(2), 123–135. <https://doi.org/DOI:10.1016/j.jpnd.2022.01.004>